

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global dapat memberikan dampak yang baik pada investasi di Indonesia, mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari Kinerja Perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Kinerja Perusahaan merupakan suatu penilaian kinerja setiap perusahaan yang berbeda-beda, karena tergantung dengan ruang lingkup bisnis yang dijalankannya dan perusahaan juga harus melakukan analisis agar kinerja yang dijalankan suatu perusahaan tetap berjalan dengan baik (Fahmi, 2011 hlm. 3). Tingkat Kinerja Perusahaan salah satunya bisa dilihat atau diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Kinerja Keuangan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial (Syari & Suhermin, 2014). Menurut Prastowo (2011, hlm. 96) Kinerja Operasi Perusahaan mampu mendapatkan penghasilan, untuk dapat meraih keuntungan (laba), pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien.

Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya Kinerja Perusahaan diantaranya adalah *Cash Flow* dan *Leverage*. Menurut Warren et al., (2015, hlm. 786) menyatakan bahwa *Cash Flow* adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas digunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi kegiatan operasi yang telah lalu dan dalam membuat perencanaan aktivitas pendanaan dan investasi di masa depan. Arus kas aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Arus kas aktivitas investasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset tidak lancar, sedangkan arus kas

aktivitas pendanaan adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi utang dan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2011, hlm. 306) *Leverage* merupakan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa semakin tinggi *Cash Flow* aktivitas operasi, maka akan mempengaruhi tingginya Kinerja Perusahaan, artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kegiatan operasionalnya seperti pembayaran pajak, pembayaran gaji karyawan dan pemenuhan kegiatan operasional lainnya (Munadhiroh & Nurchayati, 2015). Sedangkan semakin tinggi *Leverage*, maka akan mempengaruhi rendahnya Kinerja Perusahaan, artinya semakin besar biaya utang mengakibatkan Kinerja Perusahaan yang rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk melunasi utangnya dan menimbulkan beban bunga (Putra & Badjra 2015).

Di Indonesia ada beberapa fenomena yang diambil dalam penelitian ini mengenai *Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan yaitu perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk dan PT. Toto Surya Indonesia Tbk dalam *annual report* tahun 2014- 2015.

Tabel 1. PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2014-2015

Tahun	<i>Cash Flow</i>	Kinerja Perusahaan
2014	6,721,170,878	0.16243
2015	7,288,586,537	0.11861

Sumber: www.idx.co.id

PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia dan beroperasi pada pembuatan semen.

Tabel 2. PT. Toto Surya Indonesia Tbk tahun 2014-2015

Tahun	<i>Leverage</i>	Kinerja Perusahaan
2014	0.64661	0.14492
2015	0.63558	0.11692

Sumber: www.idx.co.id

PT. Toto Surya Indonesia Tbk (TOTO) merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia, khususnya sub sektor keramik, porselain, dan gelas.

Dari fenomena pada tabel 1 dapat dilihat bahwa *Cash Flow* aktivitas operasi yang dapat diketahui hasilnya dari laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) bahwa mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 6,721,170,878 dan Rp 7,288,586,537. Pada tahun 2014-2015 *Cash Flow* mengalami selisih kenaikan sebesar Rp 567,415,659 (hasil dari tahun 2014 sebesar Rp 6,721,170,878 dikurangi dengan tahun 2015 sebesar Rp 7,288,586,537). Namun Kinerja Perusahaan yang dihasilkan pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 0.16243 dan 0.11861. Pada tahun 2014 dan 2015 Kinerja Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.04382 (hasil dari tahun 2014 sebesar 0.16243 dikurangi dengan tahun 2015 sebesar 0.11861).

Dari fenomena tabel 2 dapat dilihat bahwa *Leverage* yang dapat diketahui hasilnya dari laporan keuangan PT. Toto Surya Indonesia (TOTO) bahwa mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 0.64661 dan 0.63558. Pada tahun 2014 dan 2015 *Leverage* mengalami penurunan sebesar 0.01103 (hasil dari tahun 2014 sebesar 0.64661 dikurangi dengan tahun 2015 sebesar 0.63558). Namun Kinerja Perusahaan yang dihasilkan pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 0.14492 dan 0.11692. Pada tahun 2014 dan 2015 Kinerja Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.028 (hasil dari tahun 2014 sebesar 0.14492 dikurangi dengan tahun 2015 sebesar 0.11692).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) dengan variabel *Cash Flow* yang menunjukkan semakin tinggi arus kas aktivitas operasinya, namun Kinerja Perusahaannya rendah. Hal tersebut dinyatakan bahwa *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Selanjutnya dalam *Leverage* yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat utang, namun Kinerja Perusahaannya menurun. Hal tersebut dinyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Namun, terdapat hasil yang tidak konsisten dalam pengujian tentang faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan yaitu

variabel *Cash Flow* dan *Leverage* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh namun ada juga yang menunjukkan hasil yang berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian dari Munadhiroh & Nurchayati (2015) menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya bahwa apabila arus kas perusahaan meningkat, maka profitabilitasnya akan meningkat begitu pula sebaliknya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung yaitu menurut Jela (2016) dan Guda (2013) yang menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Adapun penelitian menurut Nuryayi & Bernardin (2015) menyatakan bahwa *Cash Flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, bahwa hubungan arus kas dengan profitabilitas sangat lemah. Karena, arus kas diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas tersebut berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Selain itu beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung yaitu menurut Arisdianto & Prijati (2014) yang menyatakan bahwa *Cash Flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Selanjutnya, penelitian menurut Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), jika *Leverage* meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Artinya bahwa jika proporsi *Leverage* tidak diperhatikan perusahaan, maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena, penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Selain itu beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung yaitu Syari & Suhermin (2014), Sunarto & Budi (2009) dan Gweyi & Karanja (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Adapun penelitian menurut Widiyanti & Elfina (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya, dari hasil output diperoleh t hitung untuk variabel *Leverage* sebesar 0.200 dengan nilai signifikansi sebesar 0.842. nilai t hitung < t tabel ($-0.200 <$

2.019) dan nilai signifikansi sebesar $0.842 >$ dari tingkat signifikansi 0.05, maka kesimpulannya *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, karena semakin rendah *Leverage*, maka profitabilitas perusahaan meningkat, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan total modal yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total utang sehingga, dapat menurunkan beban utang yang mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan meningkat. Selain itu beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung yaitu Putri, dkk (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat diketahui bahwa dari perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terlebih dahulu (justifikasi/karakter penelitian), penelitian sebelumnya Syari & Suhermin (2014) hanya menggunakan variabel Likuiditas dan *Leverage*, populasi perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2012. Sedangkan dalam peneliti ini hanya menggunakan dua variabel yaitu *Cash Flow* dan *Leverage*, populasi perusahaan sektor industri dasar kimia pada tahun 2014-2016. Masih ada hasil yang belum konsisten dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan diantaranya *Cash Flow* dan *Leverage*. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh antara variabel tersebut, maka peneliti mengambil judul Pengaruh *Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan pengaruh *Cash Flow* Terhadap Kinerja Perusahaan.
- b. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis selanjutnya mengenai pengaruh *Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan. Serta melanjutkan dan mendukung penelitian yang telah ada seperti jurnal-jurnal dan skripsi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk memahami pentingnya pengaruh *Cash Flow* dan *Leverage* dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menetapkan kebijakan maupun langkah strategik perusahaan sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan Kinerja Perusahaan.

2) Bagi Investor

Dapat digunakan oleh investor sebagai sumber pemikiran dalam membuat keputusan dan untuk mengetahui kondisi perusahaan sebagai acuan untuk memilih perusahaan mana yang akan dijadikan investasinya.